



**PEMILIHAN KUALITAS AUDITOR: PENGUJIAN PERSPEKTIF EFISIENSI DAN
OPORTUNISME
(STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI)**

Mega Ayu Febriyana

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
yjanuarsi@gmail.com

Lilik Sugeng Wiyantoro

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Li2k_feuntirta@ymail.com

Yeni Januarsi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
yjanuarsi@gmail.com

Abstract

Agency conflict between principal and agent cause tendency on agent to act efficiently or opportunismly. The purpose of this study is to testing efficient and oportunisme perspective that might be a background to auditor quality choice on manufacturing company in Indonesia. This study used 132 annual report manufacturing company from 44 manufacturing company listed on IDX period 2011-2013 as a sample with purposive sampling method. Variabels represent effieciency perspective are institutional shareholding, foreign shareholding, audit complexity and committee audit characteristic. Whereas opportunism perspective represented by sponsor shareholding, state ownership and audit risk. The result of this research: institutional shareholding, audit complexity, committee audit meeting and committee audit financial literacy have influence toward auditor quality choice. Whereas foreign shareholding, committee audit independent, committee audit size, sponsor shareholding, state ownership and audit risk does not have influence toward audit quality choice. This result shows that efficiency perspective dominate background on auditor quality choice.

Key Words: Auditor quality choice, perspective, efficiency, opportunism, specialist industry auditor, ownership structure, audit complexity, committee audit characteristic, audit risk.

Abstrak

Konflik agen antara principal dan agent menyebabkan kecenderungan agen untuk bertindak secara efisien atau oportunism. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji perspektif efisien dan oportunisme yang mungkin menjadi latar belakang pilihan kualitas auditor pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Penelitian ini menggunakan 132 perusahaan manufaktur laporan tahunan dari 44 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2013 sebagai sampel dengan metode purposive sampling. Variabel merupakan perspektif efisiensi adalah kepemilikan saham institusional, kepemilikan saham asing, kompleksitas audit dan karakteristik komite audit. Sedangkan perspektif oportunisme diwakili oleh kepemilikan saham sponsor, kepemilikan negara dan risiko audit. Hasil dari penelitian ini: kepemilikan saham institusional, kompleksitas audit, rapat komite audit dan audit komite literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap pemilihan kualitas auditor. Sedangkan kepemilikan saham asing, audit komite independen, ukuran audit komite, kepemilikan saham sponsor, kepemilikan negara dan risiko audit tidak memiliki pengaruh terhadap pilihan kualitas audit. Hasil ini menunjukkan bahwa perspektif efisiensi mendominasi latar belakang pada pemilihan kualitas auditor.

Kata Kunci: Pilihan kualitas auditor, perspektif, efisiensi, oportunisme, auditor industri spesialis, struktur kepemilikan, kompleksitas audit, karakteristik audit komite, risiko audit.

PENDAHULUAN

Industri manufaktur membutuhkan pengawasan dalam berbagai aspek termasuk penyusunan laporan keuangan, karena laporan keuangan mencerminkan kondisi kesehatan perusahaan yang sebenarnya. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa laporan keuangan yang dibuat dengan angka-angka akuntansi diharapkan dapat meminimalkan konflik keagenan di antara pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan harus diaudit sesuai standar yang berlaku agar mampu dipertanggungjawabkan kepada para *stakeholder*. Kualitas audit laporan keuangan salah satunya ditentukan oleh kualitas auditor, kualitas auditor menjadi faktor penting atas pendapat kewajaran laporan keuangan..

Sebagai contoh dalam kasus di Indonesia yang dialami oleh Bakrie & Brothers tahun 2008, dalam artikel yang berjudul "*Bakrie & Brothers Rugi Rp. 15,86 Triliun di 2008*" dalam *Detik Finance online* tanggal 4 April 2009. Dalam berita tersebut disebutkan bahwa perusahaan multibisnis, PT. Bakrie & Brothers Tbk (BNBR) mempublikasikan kesalahan dalam pembukuan rugi bersih yang maha besar di tahun 2008 hingga mencapai Rp. 15,86 triliun (sebelumnya dituliskan Rp. 16,624 triliun) pada laporan keuangan yang telah diaudit oleh KAP Doli, Bambang, Sudarmaji & Dadang. Kesalahan tersebut diakibatkan oleh kurangnya kualitas auditor KAP tersebut yang kurang memiliki sikap kehati-hatian profesional auditor dalam mengungkap hal material dalam laporan keuangan.

Kasus tersebut menunjukkan bahwa kualitas auditor dalam melakukan serangkaian proses audit mutlak diperlukan agar laporan keuangan terhindar dari salah saji material yang fatal. Selain itu, auditor yang bertanggungjawab dalam masalah ini harus mendeteksi jika terdapat kecurangan laporan keuangan sebelum akhirnya berkembang menjadi skandal yang merugikan perusahaan (Skousen *et al.*, 2009). Maka, dibutuhkan auditor berkualitas tinggi agar mampu melaksanakannya, sehingga pemilihan kualitas auditor menjadi sebuah keputusan penting bagi perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti tentang pengaruh faktor-faktor yang mewakili perspektif efisiensi (kepemilikan institusi, kepemilikan asing, kompleksitas audit dan karakter komite audit) dan perspektif oportunisme (*sponsor shareholding*, kepemilikan pemerintah dan risiko audit) terhadap pemilihan kualitas auditor (auditor spesialis industri).. Perspektif efisiensi berpengaruh positif dengan pemilihan kualitas auditor yang mendorong perusahaan untuk memilih auditor berkualitas tinggi, sedangkan perspektif oportunisme berpengaruh negatif dan menghendaki perusahaan memilih auditor berkualitas rendah (Karim dan Zijl, 2013). Penelitian ini berdasarkan riset yang dilakukan oleh Karim dan Zijl (2013) yang menguji perspektif efisiensi dan oportunisme di Bangladesh. Variabel-variabel yang mewakili perspektif efisiensi adalah kepemilikan saham institusi, kepemilikan saham asing, dan kompleksitas audit, sedangkan perspektif oportunisme terdiri atas variabel *sponsor shareholding*, kepemilikan pemerintah dan risiko audit.

Efisiensi didefinisikan sebagai penggunaan sumber daya secara minimum guna pencapaian hasil yang optimum (KBBI). Sebuah entitas bisnis dikatakan efisien jika manfaat ekonomi yang didapatkan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan produksi. Dengan memfokuskan pada efisiensi, pemilihan auditor dipertimbangkan menjadi hasil dari pertimbangan biaya-manfaat ekonomi perusahaan. Penggerak utama pemilihan auditor menjadi keinginan perusahaan untuk memperoleh tingkat kemungkinan tertinggi dari jaminan nilai akuntansi yang dilaporkan. Untuk mencapai tingkan jaminan yang lebih tinggi perusahaan akan melanjutkan kegiatan biaya pemantauan, yaitu, *audit fees*, sampai biaya marjinal pemantauan

mempertimbangkan manfaat marjinal dari jaminan tambahan. Pandangan ini dibangun ketika pengurangan biaya agensi bertema audit melalui pemantauan efisien, dan *signaling* (Jensen dan Meckling, 1976; Watts dan Zimmerman, 1986; Karim dan Zijl, 2013).

Sedangkan oportunistik adalah paham yang semata-mata hendak mengambil keuntungan untuk diri sendiri dari kesempatan yang ada tanpa berpegang pada prinsip tertentu (KBBI). Menurut Karim & Zijl (2013) oportunistik mencerminkan pandangan bahwa audit hanya formalitas dalam mematuhi peraturan belaka, bukan sebuah aktivitas yang bernilai tambah apalagi jika harus menghabiskan sejumlah dana untuk menyewa jasa kualitas auditor yang lebih tinggi. Karim & Zijl (2013) juga berargumen sebuah perusahaan oportunistik akan waspada untuk konfrontasi dengan auditor independen dan akan sebisa mungkin menghindarinya. Seperti sebuah perusahaan akan lebih memilih seorang auditor yang kurang kompeten daripada yang lebih kompeten, jika yang kurang kompeten mungkin lebih setuju dengan hasil laporan keuangan perusahaan.

Menguji pengaruh perspektif efisiensi dan oportunistik dalam pemilihan kualitas auditor penting untuk dilakukan, karena perusahaan memutuskan memilih auditor berkualitas tidak selalu untuk tujuan yang baik sesuai kepentingan *stakeholder*, bisa saja karena oportunistik manajemen. Sehingga perlu diteliti apakah perspektif efisiensi atau oportunistik yang lebih dominan pengaruhnya dalam keputusan pemilihan kualitas auditor perusahaan. Karim dan Zijl (2013) menemukan bahwa di Bangladesh perspektif oportunistik melebihi perspektif efisiensi dalam hal keputusan pemilihan kualitas auditor. Dua dari empat perspektif efisiensi (pemegang saham asing dan pemegang saham institusi) mendukung efisiensi sebagai pengendali utama dari pilihan auditor. Di sisi lain, tiga dari empat perspektif oportunistik (saham pemerintah, dualitas jabatan CEO dan risiko audit) menjadi alasan pertimbangan oportunistik sebagai kekuatan utama di balik pilihan auditor.

Husnan (2001) menunjukkan bahwa proporsi kepemilikan saham merupakan faktor yang menimbulkan konflik antara pemilik dengan manajemen. Beberapa konflik yang mungkin timbul dari penyebaran kepemilikan tersebut penentuan strategi perusahaan, baik strategi *corporate* maupun strategi *functional*, salah satunya juga bisa menyebabkan konflik dalam pemilihan kualitas auditor. Karakteristik perusahaan yang berkaitan dengan menggunakan auditor yang lebih berkualitas termasuk tingginya proporsi kepemilikan institusional, atau proporsi kepemilikan luar negeri seperti di mana perusahaan memiliki pemegang saham dominan yang merupakan induk multinasional (Wang *et al.*, 2008; DeFond *et al.*, 2000; Guedhami *et al.*, 2009). Selain faktor kepemilikan saham, ada beberapa faktor lain yang menyebabkan konflik dalam tubuh perusahaan untuk pemilihan kualitas auditor, seperti risiko audit, karakteristik komite audit, kompleksitas audit dan *sponsor shareholding*. Penelitian Nazatul *et al.*, (2012) menemukan bahwa kompleksitas audit berpengaruh terhadap pemilihan auditor *Big four*. Sementara penelitian Karim dan Zijl (2013) menemukan pengaruh negatif antara risiko audit dan pemilihan kualitas auditor. Serta Adeyemi *et al.* (2012) menemukan hubungan positif antara independensi dan dualitas komite audit terhadap kualitas audit di Nigeria. Beberapa penelitian terdahulu yang meneliti pemilihan kualitas auditor antara lain Datar *et al.* (1991), Copley dan Dothett (2002), Guedhami *et al.* (2009), Wang *et al.* (2008), Hakim dan Omri (2010), Zureigat (2011), serta Karim dan Zijl (2013).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Karim dan Zijl (2013), penelitian ini menambahkan satu variabel independen "karakteristik komite audit" yang berfokus pada komite audit. Adapun variabel karakteristik komite audit termasuk kedalam perspektif efisiensi, sesuai penelitian Adeyemi *et al.* (2012) yang menemukan pengaruh positif dari karakteristik komite audit terhadap kualitas audit. Selanjutnya rentan waktu penelitian ditambahkan menjadi tiga tahun, yaitu dari 2011 sampai 2013.

TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Eisenhardt (1989) menyatakan bahwa teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat manusia yaitu: (1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*); (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*); dan (3) manusia selalu menghindari risiko (*risk averse*). Dengan demikian, berdasarkan pada asumsi sifat dasar manusia tersebut manajer sebagai manusia akan bertindak oportunistik, yaitu mengutamakan kepentingan bagi pribadinya. Perusahaan dengan hak-hak pemegang saham yang lebih lemah adalah menjadi sasaran bagi manajerial untuk lebih bersifat oportunistik sebab para manajer beroperasi pada pertimbangan mereka sendiri (Jiraporn dan Ning, 2006).

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa untuk mengatasi masalah-masalah antara prinsipal dan agen dibutuhkan pihak ketiga yang independen. Pihak ketiga yang independen dalam hal ini adalah auditor eksternal. Sebagai pihak yang independen dalam melaksanakan tugasnya, auditor eksternal melakukan serangkaian proses audit sesuai standard dan kualitas yang ditetapkan sesuai realitas yang ada tanpa memihak siapapun, sehingga hasil kerja akhir auditor eksternal berupa opini audit bersifat andal dan lebih dipercaya oleh prinsipal.

Pengaruh Kepemilikan Saham Institusi terhadap Pemilihan Kualitas Auditor

Abdullah (2008) berpendapat bahwa pemilik saham institusi memiliki pengaruh lebih kuat dari pada pemilik saham individu, dan menemukan bahwa kepemilikan saham institusi adalah sebuah faktor penting yang dapat membantu perusahaan untuk berkinerja secara efektif, serta menemukan bahwa perusahaan cenderung diaudit oleh auditor *Big four* ketika tingkat kepemilikan saham institusi meningkat. Ketika persentase pemilik institusi meningkat, kemungkinan kecurangan berkurang, selain itu kepemilikan institusi dapat memonitor manajemen secara efektif, sehingga membatasi perilaku oportunistik manajerial (Sharma, 2004; Shleiver dan Vishny; 1986; dalam Zureigat 2011).

Sebelumnya, Abdullah (2008) dan Zureigat (2011) memperoleh hasil positif signifikan dari hubungan kepemilikan saham institusi terhadap kualitas audit. Penelitian Karim dan Ziji (2013) yang memperoleh hasil positif terkait pengaruh signifikan kepemilikan saham institusi terhadap pemilihan auditor *Big four*, sehingga kepemilikan saham institusi dianggap berpengaruh kuat terhadap pemilihan kualitas auditor yang lebih baik. Maka peran auditor eksternal yang berkualitas dibutuhkan agar dapat menghindari perilaku oportunistik manajemen, jadi kepemilikan saham institusi berpengaruh positif terhadap pemilihan kualitas auditor dan termasuk perspektif efisiensi. Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis adalah: H1 : Proporsi kepemilikan saham institusi berpengaruh positif terhadap pemilihan kualitas auditor.

Pengaruh Kepemilikan Saham Asing terhadap Pemilihan Kualitas Auditor

Perusahaan multinasional menjadi induk dari perusahaan anak yang beroperasi di berbagai negara tentu memiliki standar tinggi terhadap prosedur operasi perusahaan, termasuk standar dalam menetapkan auditor yang berstandar internasional agar kualitas audit di berbagai anak perusahaan relatif seimbang. Maka lumrah jika dominasi pemegang saham mayoritas yang merupakan pihak asing mengutamakan kualitas dalam pemilihan auditor untuk mengaudit laporan keuangan perusahaannya. Hal ini sejalan dengan penelitian Zureigat (2011), Karim dan Ziji (2013) yang menemukan pengaruh positif terhadap pemilihan auditor *big four* yang dianggap lebih berkualitas. Hasil penelitian Zureigat (2011) menunjukkan bahwa perusahaan cenderung

menggunakan jasa auditor berkualitas tinggi (*Big four*) ketika persentase kepemilikan saham institusi dan asing meningkat, karena investor institusi dan asing bertujuan untuk menjaga kualitas laporan keuangan yang mereka gunakan untuk mendukung proses pengambilan keputusan.

Dapat disimpulkan bahwa ketika kepemilikan saham asing tinggi, peran dan pengawasan pemilik saham asing juga tinggi untuk meningkatkan efektifitas perusahaan, menjaga kualitas laporan keuangan guna pengambilan keputusan, serta mengurangi asimetri informasi, sehingga manajemen perusahaan dituntut bertindak secara efisien guna memuaskan *stakeholders* asing. Karena itu manajemen perusahaan akan merespon dengan perspektif efisiensi dan cenderung memilih auditor berkualitas tinggi, maka kepemilikan saham asing berpengaruh positif terhadap pemilihan kualitas auditor dan termasuk perspektif efisiensi. Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis dirumuskan menjadi:

H2 : Proporsi kepemilikan saham asing berpengaruh positif terhadap pemilihan kualitas auditor.

Pengaruh Kompleksitas Audit terhadap Pemilihan Kualitas Auditor

Gupta dkk (1999) dalam Prasita dan Adi (2007) mendefinisikan kompleksitas tugas sebagai kompleksitas dan kemampuan analisis sebuah tugas dan ketersediaan prosedur operasi standar. Luasnya ruang lingkup audit serta adanya tekanan anggaran waktu menambah kompleksitas tugas yang dihadapi seorang auditor. Peningkatan kompleksitas dalam suatu tugas atau sistem, akan menurunkan tingkat keberhasilan tugas itu. Terkait dengan kegiatan pengauditan, tingginya kompleksitas audit ini bisa menyebabkan akuntan berperilaku disfungsi sehingga menyebabkan penurunan kualitas audit (Restu dan Indriantoro (2000) dalam Prasita dan Adi (2007).

Selain itu, asumsi dasar yang digunakan Eiscenhardt (1989) menyatakan bahwa manusia selalu menghindari risiko mendorong manajemen bertindak efisien ketika menghadapi kompleksitas tinggi. Kompleksitas audit yang dihadapi oleh auditor selama proses pengauditan berpeluang menurunkan kualitas audit, untuk menghindarinya maka dibutuhkan auditor yang berkualitas tinggi. Pemilihan auditor berkualitas juga sebagai respon efisiensi manajemen dalam menghadapi kompleksitas audit yang luas. Maka, kualitas auditor sangat diperlukan perusahaan dengan kompleksitas tinggi, sehingga kompleksitas audit dinyatakan berpengaruh positif terhadap pemilihan kualitas auditor dan dikategorikan sebagai perspektif efisiensi. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis dinyatakan sebagai berikut:

H3 : Kompleksitas audit berpengaruh positif terhadap pemilihan kualitas auditor.

Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Pemilihan Kualitas Auditor

Dalam ketentuan peraturan IX.1.5 melalui Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No.: KEP-643/BL/2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit dijelaskan bahwa komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Song & Windram (2000) dalam Adeyemi et al., (2012) menegaskan bahwa keahlian keuangan dibutuhkan komite audit untuk mengatur, mengawasi secara efektif laporan dan pengendalian keuangan perusahaan. Selain itu, efektifitas komite audit tergantung pada keberadaan komite untuk mampu mengatasi persoalan yang dihadapi perusahaan dan untuk mengembangkan fungsi pengawasan mereka terhadap aktivitas perusahaan (Abbott & Parker, 2000).

Untuk meningkatkan pengawasan Dewan Komisaris, salah satunya dibentuklah komite audit, yang secara umum merupakan mekanisme pengawasan internal di dalam perusahaan dan

keberadaan komite audit yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk meningkatkan kualitas audit yang lebih baik dan menurunkan perilaku oportunistik manajemen. Komite-komite yang dibentuk oleh dewan komisaris diperkirakan ada dalam situasi dimana biaya agensi tinggi, seperti *leverage* tinggi serta kompleksitas dan ukuran perusahaan yang lebih besar (Guedhami *et al.*, (2009). Dalam menjalankan fungsinya, salah satu tugas komite audit yaitu memberikan pendapat dan rekomendasi yang independen kepada dewan komisaris mengenai penunjukan auditor. Diharapkan keputusan komite audit dalam memilih kualitas auditor memberikan *feed back* yang baik bagi perusahaan.

Abbott & Parker (2000) menemukan bahwa perusahaan yang memiliki komite audit independen serta mengadakan rapat setidaknya dua kali dalam setahun lebih mungkin menggunakan auditor berkualitas. Maka disimpulkan bahwa karakteristik komite audit yang diukur dari tingkat independensi, frekuensi rapat, keahlian keuangan, dan ukuran akan mendorong peran dan fungsi pengawasan yang dijalankan oleh komite audit menjadi lebih efektif, selanjutnya komite audit yang efektif cenderung lebih percaya pada auditor yang berkualitas baik pula. Selain itu, komite audit dibentuk sebagai mekanisme pengawasan internal perusahaan yang bertujuan untuk menurunkan perilaku oportunistik manajemen. Maka diprediksi terdapat pengaruh positif antara karakteristik komite audit dengan pemilihan auditor berkualitas dan tergolong ke dalam perspektif efisiensi. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis adalah:

H4a : Komite Audit Independen berpengaruh positif terhadap pemilihan kualitas auditor.

H4b : Rapat Komite Audit berpengaruh positif terhadap pemilihan kualitas auditor.

H4c : Keahlian Keuangan Komite Audit berpengaruh positif terhadap pemilihan kualitas auditor.

H4d : Ukuran Komite Audit berpengaruh positif terhadap pemilihan kualitas auditor

Pengaruh *Sponsor Shareholding* terhadap Pemilihan Kualitas Auditor

Sponsor shareholding atau kepemilikan manajemen adalah proporsi saham biasa yang dipegang oleh manajemen perusahaan (Karim dan Zijl, 2013). Maka para pemegang saham itu menuntut transparansi informasi dari pihak manajemen sebagai pertanggungjawaban atas modal yang ditanamkan, cara memperoleh informasi tersebut melalui laporan keuangan auditan. *Sponsor shareholding* dapat meringankan masalah agensi, selain itu akan mengakibatkan keselarasan yang lebih besar terhadap kepentingan pemegang saham. Dengan menjadi pemilik saham, para direktur dan manajer akan berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan, mereka akan membuat keputusan yang terbaik untuk perusahaan. Adanya *sponsor shareholding* menjadikan direktur dan manajer lebih bertanggung jawab terhadap kondisi perusahaan karena mereka juga memiliki peran sebagai pemilik saham, oleh karena itu akan bekerja sesuai dengan kepentingan prinsipal.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa hubungan *sponsor shareholding* dengan permintaan audit kualitas tinggi adalah berlawanan, hal ini terjadi karena *sponsor shareholding* yaitu adanya kepemilikan oleh direktur dan atau manajemen dapat mengurangi asimetri informasi yang terjadi. Ketika asimetri informasi berkurang maka peran auditor berkualitas tinggi untuk memitigasi konflik agensi menjadi berkurang, akibatnya peran auditor berkualitas dapat digantikan oleh auditor yang kualitasnya lebih rendah. *Sponsor shareholding* juga sebagai garansi bahwa manajemen akan bertindak efisien sesuai tujuan prinsipal, namun dalam hal pemilihan kualitas auditor manajemen merespon secara oportunis dengan memilih auditor berkualitas lebih rendah, sehingga *sponsor shareholding* berhubungan negatif dengan pemilihan kualitas auditor dan termasuk perspektif oportunisme. Maka hipotesis dirumuskan menjadi:

H5 : *Sponsor shareholding* berpengaruh negatif terhadap pemilihan kualitas auditor.

Pengaruh Kepemilikan Pemerintah terhadap Pemilihan Kualitas Auditor

Guedhami *et al.* (2009) berargumen jika kepemilikan pemerintah melindungi kepentingan politik mereka, dan mungkin lebih memilih auditor yang kualitasnya rendah untuk membuat laporan keuangan yang kurang informatif mengenai pokok kinerja perusahaan. Menurut *agency theory*, pengaruh kepemilikan pemerintah berlawanan dengan peningkatan kinerja perusahaan, terlebih dalam konteks negara dimana perusahaan lebih memilih merahasiakan daripada transparansi, pengungkapan minimal daripada pengungkapan penuh (Karim dan Zijl, 2013). Piot (2005) menemukan dalam karakteristik *corporate governance*, pemilihan auditor menjadi sensitif terhadap lingkungan nasional di suatu negara. Kepemilikan pemerintah menimbulkan perilaku oportuniste karena banyak tujuan lain yang melatarbelakangi, seperti kepentingan politik, dan mental korupsi. Dalam pemilihan auditor, perilaku oportuniste ini ditandai dengan memilih auditor yang kurang berkualitas guna memuluskan tujuan dan motif tersebut.

Menurut Guedhami *et al.* (2009) kepemilikan negara / pemerintah mungkin memiliki motif kuat untuk memanipulasi laporan keuangan dengan tujuan mengaburkan informasi tentang kinerja aktual perusahaan. Gudhami *et al.* (2009) menemukan bahwa ketika tingkat kepemilikan pemerintah tinggi, pemilihan auditor *Big four* menurun, sebaliknya pemilihan auditor *Big four* meningkat ketika kepemilikan asing mendominasi. Penelitian Karim dan Zijl (2013) menunjukkan hasil serupa, bahwa proporsi kepemilikan saham pemerintah berdampak negatif terhadap pemilihan kualitas auditor.

Maka dapat disimpulkan bahwa dominasi kepemilikan pemerintah dalam sebuah entitas bisnis beserta isu kepentingan politik dan kepentingan lainnya menimbulkan perilaku oportuniste manajemen, yang dapat berdampak pada pemilihan kualitas auditor yang rendah dengan tujuan untuk mengurangi transparansi laporan keuangan, sehingga kepemilikan pemerintah dinyatakan berpengaruh negatif terhadap pemilihan kualitas auditor dan termasuk perspektif oportuniste. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis adalah:

H6 : Kepemilikan saham pemerintah berpengaruh negatif terhadap pemilihan kualitas auditor.

2.7 Pengaruh Risiko Audit terhadap Pemilihan Kualitas Auditor

Risiko audit terkait dengan mekanisme *corporate governance* perusahaan, semakin bagus standar dan praktik *corporate governance* yang diterapkan maka semakin banyak risiko yang mampu diminimalisasi perusahaan. Dari perspektif klien, perusahaan dengan potensi risiko tinggi memiliki insentif untuk menghindari auditor berkualitas tinggi karena takut akan tertangkap basah oleh auditor. Namun, mungkin juga klien berisiko tinggi memilih auditor berkualitas tinggi untuk mengatasi kekhawatiran para *stakeholder* (Karim dan Zijl, 2013).

Berdasarkan uraian di atas, terdapat respon yang berbeda dari perusahaan yang berisiko terhadap pemilihan kualitas auditornya, perusahaan bisa memilih auditor berkualitas rendah untuk menekan biaya, atau lebih memilih auditor berkualitas tinggi untuk meminimalisasi dampak risiko yang terjadi. Dalam penelitian ini, peneliti berpendapat bahwa risiko audit adalah bagian dari perspektif oportuniste, maka diprediksi pengaruhnya adalah negatif terhadap pemilihan kualitas auditor karena pihak manajemen yang oportuniste akan menghindari konfrontasi dengan auditor berkualitas tinggi, mereka khawatir praktik oportuniste mereka terungkap oleh auditor sehingga lebih memilih menggunakan auditor yang berkualitas rendah. Maka risiko audit berpengaruh negatif terhadap pemilihan kualitas auditor dan termasuk perspektif oportuniste. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis adalah:

H7 : Risiko Audit berpengaruh negatif terhadap pemilihan kualitas auditor.

Penyajian model penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1 di lampiran

===== **GAMBAR 1 DISINI** =====

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013, terdapat 130 perusahaan manufaktur yang listing selama periode tersebut. Metode pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria khusus sehingga layak dijadikan sampel. Adapun kriteria khusus untuk menentukan sampel pada penelitian ini antara lain:

- (1) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2011 - 2013,
- (2) perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan auditan tahunan berisi data lengkap yang dibutuhkan penelitian selama periode 2011 – 2013,
- (3) laporan keuangan memiliki akhir periode pada 31 Desember,
- (4) laporan keuangan yang dipublikasi dalam mata uang rupiah,
- (5) perusahaan tidak mengalami peristiwa luar biasa seperti delisting, merger/akuisisi atau lainnya, dan
- (6) perusahaan memiliki komite audit minimal tiga orang.

Berdasarkan metode *purposive sampling* diperoleh 44 sampel perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria sampel penelitian yang telah ditetapkan, sehingga untuk periode 5 tahun pengamatan (2011-2013) diperoleh 132 sampel perusahaan perbankan (3 tahun x 44 perusahaan). Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari *annual report* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Data sekunder diperoleh dari situs www.idx.co.id. 44 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 di lampiran.

===== TABEL 1 DISINI =====

Variabel Penelitian

Ada tujuh variabel independen dalam penelitian ini yaitu variabel kepemilikan saham institusi, kepemilikan saham asing, kompleksitas audit, karakteristik komite audit, *sponsor shareholding*, kepemilikan pemerintah dan risiko audit. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pemilihan kualitas auditor.

Pengukuran Variabel

Mengenai pengukuran variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 2 di lampiran.

===== TABEL 2 DISINI =====

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari statistik deskriptif, uji multikolinearitas dan pengujian hipotesis dengan bantuan program SPSS *Release 20*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis analisis regresi logistik (*logistic regression*), berikut model regresi logistik diadopsi untuk menguji hubungan antara pemilihan kualitas auditor dan tujuh variabel independen, yaitu variabel kepemilikan saham institusi, kepemilikan saham asing, kompleksitas audit, karakteristik komite audit, *sponsor shareholding*, kepemilikan pemerintah dan risiko audit. Serta lima variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, *audit tenure* dan ukuran dewan direksi :

$$\text{AUDQUAL} = \beta_0 + \beta_1\text{INSHA} + \beta_2\text{FOSHA} + \beta_3\text{COMPL} + \beta_{4a}\text{CAIND} + \beta_{4b}\text{CAMET} + \beta_{4c}\text{CAFEX} + \beta_{4d}\text{CASIZ} + \beta_5\text{SPONS} + \beta_6\text{GOSHA} + \beta_7\text{ADRI} + e$$

Keterangan :

AUDQUAL	: Pemilihan Kualitas Auditor
β_0	: Konstanta
$\beta_1.. \beta_2..$: Koefisien Masing-masing Variabel
INSHA	: Kepemilikan saham institusi
FOSHA	: Kepemilikan saham asing
COMPL	: Kompleksitas audit
CAIND	: Komite audit independen
CAMET	: Rapat Komite Audit
CAFEX	: Keahlian keuangan komite audit
CASIZ	: Ukuran komite audit
SPONS	: Kepemilikan saham sponsor lokal
GOSHA	: Kepemilikan saham pemerintah
ADRS	: Risiko audit
e	: error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 3 di lampiran menyajikan hasil pengujian statistik deskriptif karakteristik komite audit dan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

===== TABEL 3 DISINI =====

Statistik deskriptif pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai rata-rata variabel memilih auditor berkualitas sebesar 0,48 menunjukkan bahwa tingkat persentase perusahaan manufaktur yang memilih auditor berkualitas (auditor spesialis) sebesar 48%, sebagian besar perusahaan manufaktur sahamnya dimiliki sebanyak 67,20% oleh investor institusi, rata-rata kepemilikan asing sebanyak 43% pada sebagian besar perusahaan manufaktur, 72% perusahaan manufaktur kompleksitasnya masih rendah, sebagian besar perusahaan manufaktur menempatkan 64% anggota komite audit independen, nilai rata-rata sebesar 6,94 menunjukkan rata-rata perusahaan manufaktur telah menyelenggarakan rapat komite audit sebanyak 7 kali dalam setahun, 66% komposisi komite audit dijabat oleh orang-orang yang memiliki keahlian dan pendidikan bidang keuangan, nilai rata-rata sebesar 3,25 menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan manufaktur memiliki komite audit, nilai rata-rata sebesar 0,037725 menunjukkan bahwa rata-rata terdapat kepemilikan manajerial di perusahaan manufaktur sebesar 3%, variabel saham pemerintah diperoleh nilai minimum sebesar 0 yang artinya bahwa perusahaan manufaktur terkait statusnya bukan BUMN ataupun BUMD nilai rata-rata sebesar 0,07 menunjukkan bahwa keberadaan perusahaan negara sektor manufaktur yang masuk bursa persentase sebesar 7%, jumlah ini tidak ideal jika dibandingkan dengan kinerjanya, resiko audit nilai rata-rata sebesar 0,05 yang menunjukkan bahwa kemungkinan terdapat 5% perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian selama periode 2011 s.d 2013.

Pengujian Hipotesis

Adapun tahapan dalam pengujian dengan regresi binary logistik adalah sebagai berikut :

Menguji *Goodness of Fit* dengan *Binary Logistic*

Menilai *goodness of fit* (kelayakan model) dalam regresi *binary logistic* menggunakan *Hosmer and Lemeshow's test* yang dapat dilihat pada tabel 4 di lampiran.

===== TABEL 4 DISINI =====

Berdasarkan tabel 4 *Hosmer and Lemeshow's Test* diketahui nilai *Sig Hosmer and Lemeshow's Test* yang dihasilkan sebesar $0,666 > 0,05$, berarti hipotesis nol tidak dapat ditolak yang artinya tidak ada perbedaan nyata antara klasifikasi yang diamati dengan klasifikasi yang diprediksi. Dengan kata lain, model regresi *Binary* cocok dipakai untuk analisis selanjutnya, sebesar 66% variabel dependen mempengaruhi variabel independen dan 34% variabel independen dipengaruhi variabel lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

Menguji Overall Model Fit dengan Binary Logistic

Overall model fit test bertujuan untuk menilai model yang dihipotesiskan telah sesuai atau tidak dengan data. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai *-2 Log Likelihood*. Penurunan *-2 log likelihood* menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan telah *fit* dengan data (Ghozali, 2011) yang dapat dilihat pada tabel 5 di lampiran.

===== TABEL 5 DISINI =====

Berdasarkan tabel 5 *Iteration History^{a,b,c}* diperoleh nilai *-2 Log Likelihood* awal sebesar 182,718. Angka tersebut menunjukkan nilai *-2 Log Likelihood* untuk model dengan konstanta dan tanpa variabel bebas.

===== TABEL 6 DISINI =====

Pada Tabel 6 *Model Summary* nilai *-2 Log Likelihood* mengalami penurunan sebesar 64,185 point menjadi 118,523. Nilai 118,523 ini menunjukkan *-2 Log Likelihood* untuk model dengan konstanta dan variabel-variabel bebas. Penurunan nilai *-2 Log Likelihood* menunjukkan model regresi yang lebih baik setelah variabel bebas ditambahkan dalam model.

Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Nilai *Nagelkerke's R²* dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 (Koefisien Determinasi) pada regresi berganda, yang pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen yang dapat dilihat pada tabel 7 di lampiran.

===== TABEL 7 DISINI =====

Hasil uji *Nagelkerke R Square* pada tabel 7 *Model Summary* diperoleh nilai sebesar 0,514 atau 51,4% yang artinya variabel bebas mampu menjelaskan varians pemilihan kualitas auditor sebesar 51,4% dan sisanya 49,6% dijelaskan oleh faktor lain.

Matriks Klasifikasi

Tabel 8 yang dapat dilihat pada lampiran bertujuan untuk menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi variabel terikat (y) dalam penelitian (Ghozali, 2011).

===== TABEL 8 DISINI =====

Berdasarkan tabel 8 *Classification Table^a* Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan memilih auditor berkualitas (spesialisasi industri) adalah sebesar 74,6%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan, terdapat sebanyak 47 perusahaan (74,6%) yang diprediksi akan memilih auditor spesialisasi industri dari total 63 perusahaan yang memilih auditor spesialisasi industri. Kekuatan prediksi model perusahaan yang memilih auditor non spesialisasi industri adalah sebesar 82,6%, yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 57 perusahaan (82,6%) yang diprediksi memilih auditor non spesialisasi industri dari total 69 perusahaan yang memilih auditor non spesialisasi industri. Sedangkan secara keseluruhan ketepatan prediksi adalah 78,8%.

Uji Multikolinearitas

Pengujian Multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 9 di lampiran, menggunakan matriks korelasi untuk melihat besarnya korelasi antar variabel independen.

===== TABEL 9 DISINI =====

Pada tabel 9 *Correlation Matrix* diketahui bahwa hasil menunjukkan tidak ada nilai koefisien korelasi antar variabel yang nilainya lebih besar dari 0.90, maka tidak ada gejala multikolinearitas yang serius antar variabel independen.

Pengujian dan Pembahasan Hipotesis 1 sampai dengan 7 dengan *Binary Logistic*

===== TABEL 10 DISINI =====

$AUDQUAL = -10,985 + 2,940insha + 1,384fosh + 2,203compl + 2,774caind + 0,140camet + 2,026cafex + 1,119casiz - 0,624spons - 0,427gosh + 1,688adris + e$

Pengaruh Saham Institusi terhadap Pemilihan Kualitas Auditor

Berdasarkan tabel 10 pernyataan tersebut sesuai dengan hasil pengolahan data saham institusi melalui *binary logistic* menunjukkan nilai *Sig* sebesar $0,049 < 0,05$. Berarti variabel saham institusi berpengaruh positif secara statistik karena nilainya berada di bawah 0,05. Maka, **H1 diterima** yang artinya terdapat pengaruh positif antara saham institusi terhadap pemilihan kualitas auditor. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Karim dan Zijl (2013), Zureigat (2011) dan Abdullah (2008) yang menemukan pengaruh positif saham institusi terhadap pemilihan kualitas auditor. Tetapi, hasil temuan dalam penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Yasemin (2013). Maka hasil pengujian hipotesis 1 mendukung perspektif efisiensi.

Pengaruh Saham Asing terhadap Pemilihan Kualitas Auditor

Berdasarkan tabel 10 pernyataan tersebut mendukung hasil pengolahan data saham asing melalui *binary logistic* diperoleh nilai *Sig* sebesar $0,008 < 0,05$. Hal ini berarti variabel saham asing berpengaruh positif karena nilainya berada di bawah 0,05. Maka, **H2 diterima** yang artinya terdapat pengaruh positif antara saham asing terhadap pemilihan kualitas auditor, hasil penelitian ini mendukung perspektif efisiensi. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Karim dan Zijl (2013), dan Guedhami *et al.* (2009). Maka hasil pengujian hipotesis 2 mendukung perspektif efisiensi.

Pengaruh Kompleksitas Audit terhadap Pemilihan Kualitas Auditor

Berdasarkan tabel 10 pernyataan tersebut terbukti dalam pengolahan data kompleksitas audit melalui *binary logistic* diperoleh nilai *Sig* sebesar $0,000 < 0,05$, berarti variabel kompleksitas audit berpengaruh positif karena nilainya di bawah 0,05. Maka, **H3 diterima** artinya terdapat pengaruh positif antara kompleksitas audit terhadap pemilihan kualitas auditor, dan hasil ini mendukung perspektif efisiensi¹⁾. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian Nazatul *et al.*, (2012). Maka hasil pengujian hipotesis 3 mendukung perspektif efisiensi.

Pengaruh Komite Audit Independen terhadap Pemilihan Kualitas Auditor

Berdasarkan tabel 10 pernyataan tersebut independensi komite audit tidak berhasil mempengaruhi keputusan pemilihan kualitas auditor. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil

pengolahan data komite audit independen melalui *binary logistic* bernilai *Sig* 0,480 > 0,05. Hal ini berarti variabel komite audit independen tidak berpengaruh secara statistik karena nilainya berada di atas 0,05, maka **H4a ditolak**. Artinya tidak terdapat pengaruh positif antara komite audit independen terhadap pemilihan kualitas auditor, hasil ini bertentangan dengan perspektif efisiensi. Namun bertentangan dengan hasil penelitian Abbott dan Parker (2000) serta Adeyemi *et al.* (2012). Maka hasil pengujian hipotesis 4a menolak perspektif efisiensi.

Pengaruh Rapat Komite Audit terhadap Pemilihan Kualitas Auditor

Berdasarkan tabel 10 pernyataan tersebut terbukti dalam pengolahan data rapat komite audit melalui *binary logistic* menunjukkan nilai *Sig* sebesar 0,032 < 0,05. Berarti variabel rapat komite audit berpengaruh positif secara statistik karena nilainya berada di bawah 0,05. Maka, **H4b diterima** yang artinya terdapat pengaruh positif antara rapat komite audit terhadap pemilihan kualitas auditor, dan hasil penelitian ini mendukung perspektif efisiensi. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan Abbott dan Parker (2000), tetapi bertentangan dengan hasil penelitian Adeyemi *et al.*, (2012). Maka hasil pengujian hipotesis 4b mendukung perspektif efisiensi.

Pengaruh Keahlian Keuangan Komite Audit terhadap Pemilihan Kualitas Auditor

Berdasarkan tabel 10 pernyataan tersebut terbukti pada pengolahan data keahlian keuangan komite audit melalui *binary logistic* menunjukkan nilai *Sig* sebesar 0,035 < 0,05. Hal ini berarti variabel keahlian keuangan komite audit berpengaruh positif secara statistik karena nilainya berada di bawah 0,1. Maka, **H4c diterima** yang artinya terdapat pengaruh antara keahlian keuangan komite audit terhadap pemilihan kualitas auditor, sehingga hasil penelitian ini mendukung perspektif efisiensi. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan Maharani (2012). Namun bertolakbelakang dengan hasil penelitian Adeyemi *et al.* (2012). Maka hasil pengujian hipotesis 4c mendukung perspektif efisiensi.

Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Pemilihan Kualitas Auditor

Berdasarkan tabel 10 pengolahan data ukuran komite audit melalui *binary logistic* menunjukkan nilai *Sig* sebesar 0,117 > 0,05. Hal ini berarti variabel ukuran komite audit tidak berpengaruh secara statistik karena nilainya berada di atas 0,05. Maka, **H4d ditolak** yang artinya tidak terdapat pengaruh positif antara ukuran komite audit terhadap pemilihan kualitas auditor. Hal ini terjadi karena keberadaan komite audit di perusahaan publik pada saat ini hanya sekadar untuk memenuhi ketentuan pihak regulator (pemerintah) saja sehingga komite audit belum efektif dalam menjalankan fungsinya. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya penunjukan anggota komite audit di beberapa perusahaan publik belum didasarkan atas kompetensi dan kapabilitas, namun lebih ke arah kedekatan dengan dewan komisaris perusahaan (Wulandari dan Budiarta, 2014.) Maka hasil pengujian hipotesis 4d menolak perspektif efisiensi.

Pengaruh Sponsor Shareholding terhadap Pemilihan Kualitas Auditor

Berdasarkan tabel 10 pernyataan tersebut sesuai hasil pengolahan data *sponsor shareholding* melalui *binary logistic* menunjukkan nilai *Sig* sebesar 0,775 > 0,05. Artinya variabel *sponsor shareholding* tidak berpengaruh secara statistik karena nilainya berada di atas 0,05. Maka, **H5 ditolak** yang artinya tidak terdapat pengaruh positif antara *sponsor shareholding* terhadap pemilihan kualitas auditor, hasil ini bertentangan dengan perspektif efisiensi. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Karim *et al.* (2013), namun bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Karim dan Zijl (2013). Maka hasil pengujian hipotesis 5 menolak perspektif oportunisme.

Pengaruh Kepemilikan Pemerintah terhadap Pemilihan Kualitas Auditor

Berdasarkan tabel 10 pernyataan tersebut sesuai dengan hasil pengolahan data saham pemerintah melalui *binary logistic* yang memperoleh nilai *Sig* sebesar $0,532 > 0,05$. Hal ini berarti variabel saham pemerintah tidak berpengaruh secara statistik karena nilainya berada di atas $0,05$. Maka, **H6 ditolak** yang artinya tidak terdapat pengaruh negatif antara saham pemerintah terhadap pemilihan kualitas auditor, sehingga hasil ini bertentangan dengan perspektif efisiensi. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh sebelumnya yang dilakukan oleh Guedhami *et al.* (2009), dan Karim dan Ziji (2013). Maka hasil pengujian hipotesis 6 menolak perspektif oportunisme.

Pengaruh Risiko Audit terhadap Pemilihan Kualitas Auditor

Berdasarkan tabel 10 pernyataan tersebut sesuai dalam pengolahan data risiko audit melalui *binary logistic* menunjukkan nilai *Sig* sebesar $0,214 > 0,05$. Hal ini berarti variabel risiko audit tidak berpengaruh secara statistik karena nilainya berada di atas $0,05$. Maka, **H7 ditolak** yang artinya tidak terdapat pengaruh antara risiko audit terhadap pemilihan kualitas auditor. Dengan demikian, hasil penelitian ini bertentangan dengan perspektif oportunisme. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wang dan Iqbal (2006), dan Palmrose (1986) memberikan hasil bahwa risiko audit tidak berpengaruh terhadap pemilihan auditor, tetapi bertentangan dengan hasil penelitian Karim dan Ziji (2013). Maka hasil pengujian hipotesis 7 menolak perspektif oportunisme.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil pengujian dan pembahasan pada bagian sebelumnya disimpulkan sebagai berikut: 1) Pengaruh positif kepemilikan saham institusi terhadap pemilihan kualitas auditor (auditor spesialis industri). Maka hasil pengujian hipotesis 1 mendukung perspektif efisiensi, 2) Pengaruh positif kepemilikan saham asing terhadap pemilihan kualitas auditor (auditor spesialis industri). Maka hasil pengujian hipotesis 2 mendukung perspektif efisiensi, 3) Pengaruh positif kompleksitas audit terhadap pemilihan kualitas auditor (auditor spesialis industri). Maka hasil pengujian hipotesis 3 mendukung perspektif efisiensi, 4) Pengaruh komite audit independen terhadap pemilihan kualitas auditor (auditor spesialis industri). Maka hasil pengujian hipotesis 4a menolak perspektif efisiensi, 5) Pengaruh positif rapat komite audit terhadap pemilihan kualitas auditor (auditor spesialis industri). Maka hasil pengujian hipotesis 4b mendukung perspektif efisiensi, 6) Pengaruh positif keahlian keuangan komite audit terhadap pemilihan kualitas auditor (auditor spesialis industri). Maka hasil pengujian hipotesis 4c mendukung perspektif efisiensi, 7) Pengaruh ukuran komite audit terhadap pemilihan kualitas auditor (auditor spesialis industri). Maka hasil pengujian hipotesis 4d menolak perspektif efisiensi, 8) Pengaruh negatif *sponsor shareholding* terhadap pemilihan kualitas auditor (auditor spesialis industri). Maka hasil pengujian hipotesis 5 menolak perspektif oportunisme, 9) Pengaruh negatif kepemilikan pemerintah terhadap pemilihan kualitas auditor (auditor spesialis industri). Maka hasil pengujian hipotesis 6 menolak perspektif oportunisme, 10) Pengaruh negatif terhadap pemilihan kualitas auditor (auditor spesialis industri). Maka hasil pengujian hipotesis 7 menolak perspektif oportunisme.

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi logistik di atas, disimpulkan bahwa perspektif efisiensi mendominasi alasan pemilihan kualitas auditor. Hal ini kemungkinan terjadi karena kesadaran perusahaan akan pentingnya kegiatan audit serta dampaknya sehingga manajemen akan bertindak efisien dan memilih auditor berkualitas, maupun karena pengukuran untuk

variabel-variabel perspektif efisiensi lebih akurat dan menggambarkan kondisi sebenarnya daripada pengukuran untuk variabel-variabel perspektif oportunisme pada perusahaan manufaktur.

Keterbatasan Penelitian

1. Beberapa skala pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan *variabel dummy*, yang mungkin kurang akurat dalam merepresentasikan hasil di lapangan.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian hipotesis ditolak, terutama yang termasuk perspektif oportunisme. Hal ini mungkin terjadi karena karakter industri yang unik di Indonesia dan data yang diperoleh tidak mendukung kerangka teoritis penelitian.

Saran

Hasil penelitian ini diperoleh bahwa kepemilikan saham institusi, kepemilikan saham asing, kompleksitas audit dan karakteristik komite audit berpengaruh positif terhadap pemilihan kualitas auditor, hal ini menunjukkan bahwa perspektif efisiensi berpengaruh secara dominan terhadap pemilihan kualitas auditor dan dapat menjadi informasi bagi pemegang saham, investor dan kreditor terkait kebijakan pemilihan auditor perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

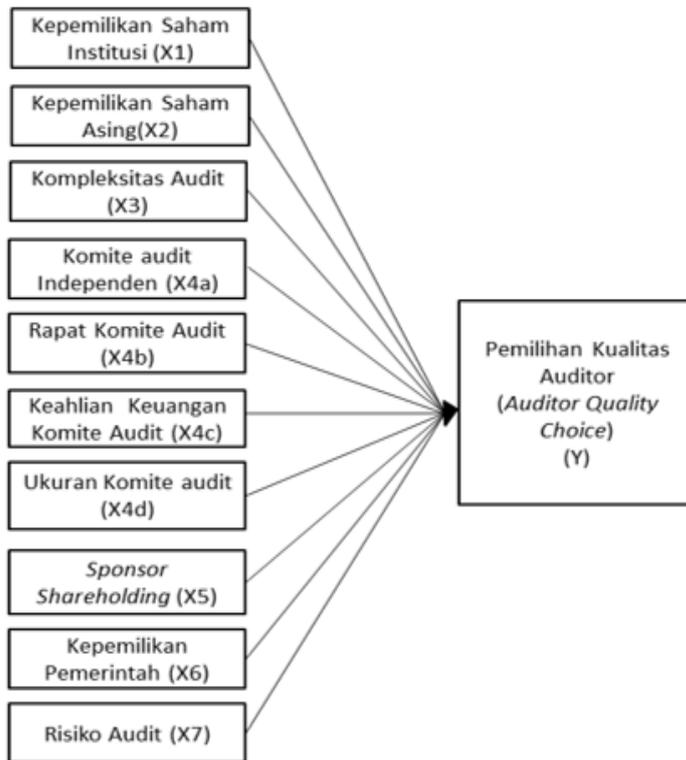
- Abbott, L.J, and Parker S. 2000. "Auditor Selection and Audit Committee Characteristics", *Auditing: A Journal of Practice and Theory* Vol.19 No.2 Fall 2000 pg.47.
- Abdullah, W.Z.W. 2008. "The Impact of Board Composition, Ownership and CEO Duality on Audit Quality: The Malaysian Evidence", *Malaysian Accounting Review*, Vo.7, No.2, pp.17-28
- Adeyemi, SB. Okpala, O. and Dabor E.L. 2012. "Factor affecting audit quality in Nigeria", *International Journal of Business and Social Science*, Vol 3 No.20 pp. 198-209.
- Copley, P.A. and Douthett, E.B. Jr. 2002. "The association between auditor choice, ownership retained, and earnings disclosure by firms making initial public offerings", *Contemporary Accounting Research*, Vol. 19 No. 1, pp. 49-75.
- Datar, S.M., Feltham, G.A. and Hughes, J.S. 1991. "The role of audits and audit quality in valuing new issues", *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 14, pp. 3-49.
- DeFond, M.L., Wong, T.J. and Li, S. 2000. "The impact of improved auditor independence on audit market concentration in China", *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 28 No. 3, pp. 269-305.
- Eisenhardt, K. 1989. "Agency Theory: An Assessment and Review". *Academy of Management Journal*, Vol. 14: pp. 57-74.
- Ghozali, Imam. 2011. *Analisis Multivariate Lanjutan dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guedhami, O., Pittman, J.A. and Saffar, W. 2009. "Auditor choice in privatized firms: empirical evidence on the role of state and foreign owners", *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 48, pp. 151-171.
- Hakim, F. and Omri, M.A. 2010. "Quality of the external auditor, information asymmetry, and bid-ask spread: case of the listed Tunisian firms", *International Journal of Accounting and Information Management*, Vol. 18 No. 1, pp. 5-18.
- Husnan, Suad. 2001. "Corporate Governance dan Keputusan Pendanaan: Perbandingan Kinerja Perusahaan dengan Pemegang Saham Pengendali Perusahaan Multinasional dan Bukan Multinasional." *Jurnal Riset Akuntansi*. Manajemen, Ekonomi, Vol. 1 No. 1. Februari 2001.
- Jensen, M.C. and Meckling, W.H. 1976. "Theory of the firm: managerial behaviour, agency costs and ownership structure", *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, pp. 305-360.

- Jiraporn, Pornsit, and Yixi Ning. 2006. "Dividend Policy, Shareholder Rights, and Corporate Governance". *Journal of Applied Finance* – Fall/winter 2006.
- Karim, Waresul AKM and Zijl, Toni Van. 2013. "Efficiency and opportunism in auditor quality choice in emerging audit services markets. The case of Bangladesh". *International Journal of Accounting and Information Management* Vol.21 No.3, pp. 241-256
- Maharani, Desti. 2012. "Analisis Mekanisme Corporate Governance Perusahaan terhadap Pemilihan Kualitas Auditor Eksternal". SNA XV. Banjarmasin.
- Nazatul, F.S, Smith, M, and Ismail, Z. 2012. "The Impact of Ethnicity on Auditor Choice: Malaysian evidence". *Asian Review of Accounting*, Vol. 20 No.3, pp. 198-221.
- Piot, C. 2005. "Auditor reputation and model of governance: a comparison of France, Germany and Canada", *International Journal of Auditing*, Vol. 9, pp. 21-44.
- Prasita, Andin, dan Adi, P.H. 2007. "Pengaruh Kompleksitas Audit dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit dengan Moderasi Pemahaman Terhadap Sistem Informasi". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis FE Universitas Kristen Satya Wacana*.
- Skousen, Christoper J, et al., 2009. "Detecting And Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness Of The Fraud Triangle And SAS No. 99".
- Wang, Q., Wong, T.J. and Xia, L. .2008. "State ownership, the institutional environment and auditor choice: evidence from China", *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 46 No. 1, pp. 112-134.
- Watts, R.L. and Zimmerman, J.L. 1986. "Positive Accounting Theory", Prentice-Hall, Englewood Cliffs, NJ.
- Wulandari, N.P.Y., dan Budiarta, I.K. 2014. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Komite Audit, Komisaris Independen dan Dewan Direksi terhadap Integritas laporan Keuangan". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7.3, 574-586, ISSN:2302-8556.
- Yasemin, Zengin K. 2013. "Is Corporate Governance a Determinant of Auditor Choice? Evidence from Turkey". Vol.13 No.2 Nisan 2013 ss. 273-284.
- Zureigat, Qasim Muhammad. 2011. "The Effect of Ownership Structure on Audit Quality". *International Journal of Business and Social Science* Vol. 2 No. 10; June 2011.
- www.idx.co.id diakses 05/06/2014
- <http://www.detikfinanceonline.com/Bakrie&Brothers> diakses 17/05/2014

LAMPIRAN

GAMBAR 1

Skema Kerangka Pemikiran



Sumber: Karim dan Zijl (2013), Adeyemi *et al.*, (2012), dan Yasemin (2013)

Tabel 1

Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Independen				
X1	Kepemilikan Saham Institusi	Kepemilikan saham institusi terhadap total jumlah saham yang beredar. (Karim & Zijl, 2013)	Jumlah aktual saham yang dimiliki institusi / lembaga dibagi jumlah total saham. (Karim & Zijl, 2013)	Rasio
X2	Kepemilikan Saham Asing	Didefinisikan sebagai perusahaan anak dari perusahaan induk multinasional. (Karim & Zijl, 2013)	Variabel dummy, skor "1" jika perusahaan adalah entitas anak dari induk multinasional asing dan pemegang saham mayoritasnya adalah pihak asing, dan "0" jika tidak. (Karim dan Zijl, 2013)	Dummy

X3	Kompleksitas Audit	Kompleksitas audit muncul apabila kompleksitas tugas dan variabilitas tugas terjadi dalam kegiatan pengauditan (Gupta dkk, 2000, dalam Prasita dan Adi, 2007).	Variabel dummy, skor "1" jika perusahaan memiliki entitas anak > 5, dan "0" jika perusahaan memiliki entitas anak ≤ 5. (Nazatul et al., 2012)	Dummy
X4	Karakteristik Komite Audit	Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris (KNKG, 2006). Efektifitas komite audit tergantung pada karakteristik dan kemampuan komite audit untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi perusahaan dan mengembangkan fungsi pengawasan aktivitas perusahaan (Abbott & Parker, 2000).	Diuji dengan 4 proksi, yaitu: 1) Independensi Rasio jumlah komite audit independen terhadap jumlah total komite audit (Rainsbury et al., 2009). 2) Frekuensi Rapat Jumlah rapat yang diadakan dalam satu periode pelaporan keuangan (Adeyemi et al., 2012) 3) Keahlian Keuangan Rasio jumlah anggota komite audit yang memiliki gelar dalam akuntansi, keuangan, ekonomi, dan atau termasuk kualifikasi profesional dalam bisnis dibagi total komite audit. (Rainsbury et al., 2009). 4) Ukuran komite audit Jumlah komite audit dalam satu periode pelaporan keuangan (Yasemin, 2013)	Rasio
X5	Sponsor Shareholding	Proporsi saham biasa yang dipegang oleh direktur perusahaan (Karim & Zijl, 2013).	Proporsi saham biasa yang dimiliki direktur dibagi jumlah total saham. (Karim & Zijl, 2013)	Rasio
X6	Kepemilikan Saham Pemerintah	Perusahaan yang tergolong milik negara (dalam konteks Indonesia berupa Badan Usaha Milik Negara (BUMN) atau Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). (Karim dan Zijl, 2013)	Variabel dummy "1" jika sampel adalah termasuk BUMN atau BUMD, dan "0" jika tidak. (Karim & Zijl, 2013)	Dummy

X7	Risiko Audit	Diindikasikan sebagai risiko audit yang timbul karena sifat dasar suatu bisnis (Karim & Zijl, 2013).	Variabel dummy "1" jika mengalami kerugian bersih atau membawa akumulasi kerugian, dan "0" jika tidak. (Karim & Zijl, 2013)	Dummy
----	--------------	--	---	-------

Dependen				
Y	Pemilihan Kualitas Auditor	Keputusan untuk memilih auditor berdasarkan kualitas auditor (Karim & Zijl, 2013).	Variabel Dummy "1" jika perusahaan diaudit oleh auditor spesialis industri, dan "0" jika tidak (Hakim dan Omri, 2010).	Dummy
			$AKRUAL\ LANCAR = (\Delta AL - \Delta KAS) - (\Delta LL - \Delta LJP)$ $\Delta AL =$ Perubahan asset lancar $\Delta KAS =$ Perubahan kas & equivalen kas $\Delta LL =$ Perubahan Liabilitas Lancar $\Delta LJP =$ Perubahan utang wesel jangka panjang & utang jangka panjang yang akan jatuh tempo (Myers, 2003 dan Giri, 2010)	Rasio

Tabel 2
Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Akasha Wira International Tbk.	ADES
2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	AISA
3	Asahimas Flat Glass Tbk.	AMFG
4	Arwana Citramulia Tbk.	ARNA
5	Astra Internasional Tbk.	ASII
6	Astra Otoparts Tbk.	AUTO
7	Sepatu Bata Tbk.	BATA
8	Berlina Tbk.	BRNA
9	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	CPIN
10	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	DVLA
11	Eterindo Wahanatama Tbk.	ETWA
12	Fajar Surya Wisesa Tbk.	FASW
13	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.	GDST
14	Gudang Garam Tbk.	GGRM
15	Gajah Tunggal Tbk.	GJTL
16	HM Sampoerna Tbk.	HMSP
17	Indofarma (Persero) Tbk.	INAF
18	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
19	Indocement Tunggul Prakasa Tbk.	INTP
20	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	JPFA
21	Jaya Pari Steel Tbk.	JPRS
22	Kimia Farma (Persero) Tbk.	KAEF

23	Kabelindo Murni Tbk.	KBLM
24	Kedawung Setia Industrial Tbk.	KDSI
25	Kalbe Farma Tbk.	KLBF
26	Lion Metal Works Tbk.	LION
27	Lionmesh Prima Tbk.	LMSH
28	Merck Tbk.	MERK
29	Mulia Industrindo Tbk.	MLIA
30	Bentoel International Investama Tbk.	RMBA
31	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	ROTI
32	Sierad Produce Tbk.	SIPD
33	Holcim Indonesia Tbk.	SMCB
34	Semen Gresik (Persero) Tbk.	SMGR
35	Selamat Sempurna Tbk.	SMSM

36	Indo Acidatama Tbk.	SRSN
37	Mandom Indonesia Tbk.	TCID
38	Surya Toto Indonesia Tbk.	TOTO
39	Trias Sentosa Tbk.	TRST
40	Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk.	ULTJ
41	Nusantara Inti Corpora Tbk.	UNIT
42	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR
43	Voksel Electric Tbk.	VOKS
44	Yanaprima Hastapersada Tbk.	YPAS

Sumber: *IDX Fact Book* (2013)

Tabel 3
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pemilihan auditor	132	0	1	,48	,501
Saham Institusi	132	,00000	,98960	,6720227	,23413952
Saham Asing	132	0	1	,43	,497
Kompleksitas	132	0	1	,28	,451
Komite Audit Independen	132	,33	,80	,6476	,07114
Rapat Komite Audit	132	1	37	6,94	6,002
Keahlian Keuangan K.Audit	132	,25	1,00	,6603	,25367
Ukuran Komite Audit	132	3	5	3,25	,515
Sponsor shareholding	132	,0000	,7580	,037725	,1221216
Saham Pemerintah	132	0	1	,07	,253
Risiko audit	132	0	1	,05	,225
Valid N (listwise)	132				

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2014

Tabel 4
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	5,833	8	,666

Sumber : Output SPSS yang diolah, 2014

Tabel 5
Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients	
		Constant	
Step 0			
1	182,718		-.091
2	182,718		-.091

Sumber : Output SPSS yang diolah, 2014

Tabel 6
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	118,523 ^a	,385	,514

Sumber : Output SPSS yang diolah, 2014

Tabel 7
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	118,523 ^a	,385	,514

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2014

Tabel 8
Classification Table^a

	Observed	Predicted			Percentage Correct
		Pemilihan auditor			
		0	1		
Step 1					
	Pemilihan auditor 0	57	12		82,6
	Pemilihan auditor 1	16	47		74,6
	Overall Percentage				78,8

a. The cut value is ,500

Sumber : Output SPSS yang diolah, 2014

Tabel 9
Correlation Matrix

	Constat	Saham	Saham	Komplek	Komite	Rapat	Keahlian	Ukuran	Sponsor	Saham	Risiko
	at	Institusi	Asing	ekstern	Audit	Komis	an	Komite	er	m	audit
					Indepen	isi	Kemaa	Audit	shareh	Pemer	
					den	si	gan		olding	intah	
						Audit	K.Audit				
							1				
Constant	1,000	-,399	,009	-,335	-,793	-,011	-,171	-,391	-,018	,167	-,210
Saham	-,399	1,000	-,284	,235	,190	,023	-,101	,115	-,011	,427	,154
Saham	,009	-,284	1,000	,040	,090	,112	-,003	-,117	,200	,082	,045
Komplek	-,335	,235	,040	1,000	,217	,163	,186	,138	,038	-,109	,155
Komite	-,793	,190	,090	,217	1,000	,134	-,129	,339	-,014	-,058	,131
Audit	-,011	,023	,112	,163	,134	1,000	,063	-,335	-,279	-,109	-,142
Indepen	-,171	-,101	-,003	,186	-,129	,063	1,000	,178	-,211	-,168	,003
Rapat	-,391	,115	-,117	,138	,339	-,335	,178	1,000	,111	-,394	,177
Komite	-,018	-,011	,200	,038	-,014	-,279	-,211	,111	1,000	,167	-,210
Keahlian	-,211	-,168	-,109	-,109	-,058	-,109	-,168	-,394	,167	1,000	,154
Ukuran	-,210	,003	-,142	,155	,131	-,142	,003	,177	-,210	,154	1,000
Sponsor	-,018	-,011	-,109	-,109	-,058	-,109	-,211	-,394	,167	-,210	,154
Shareholding	-,211	-,168	-,109	-,109	-,058	-,109	-,168	-,394	,167	1,000	,154
Government	-,210	,003	-,142	,155	,131	-,142	,003	,177	-,210	,154	1,000
Risiko	-,210	,003	-,142	,155	,131	-,142	,003	,177	-,210	,154	,154

Tabel 10
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Saham Institusi	2,940	1,497	3,859	1	,049	18,922
Saham Asing	1,384	,523	6,999	1	,008	3,989
Kompleksitas	2,203	,612	12,958	1	,000	9,056
Komite Audit Independen	2,774	3,734	,552	1	,457	16,026
Rapat Komite Audit	,140	,069	4,131	1	,042	1,150
Keahlian Keuangan K.Audit	2,026	1,016	3,978	1	,046	7,580
Ukuran Komite Audit	1,119	,754	2,206	1	,137	3,063
Sponsor shareholding	-,624	1,914	,106	1	,745	,536
Saham Pemerintah	-,427	1,365	,098	1	,754	,652
Risiko audit	1,688	1,228	1,889	1	,169	5,406
Constant	-10,985	4,346	6,388	1	,011	,000

a. Variable(s) entered on step 1: SahamInstitusi, SahamAsing, Kompleksitas, KomiteAuditIndependen, RapatKomiteAudit, KeahlianKeuanganK.Audit, UkuranKomiteAudit, Sponsorshareholding, SahamPemerintah, Risikoaudit.

Sumber : Output SPSS yang diolah, 2014

